

KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Damsir Ali¹, Nabila², Indah Murta'fiah³

¹STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

²STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

³STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: damsirali92@gmail.com
Email: nabilaatakraw@gmail.com
Email: indahmurtafiah9@gmail.com

ABSTRACT

Small group and individual teaching skills are fundamental pedagogical competencies for elementary school teachers in the modern education paradigm. This approach facilitates the creation of intensive interpersonal relationships through limited instructional interactions, both in groups (3-8 students) and individually. The main objective is to accommodate the diversity of student characteristics, which include differences in cognitive abilities, interests, talents, and unique learning modalities. This study uses a library research methodology by synthesizing relevant pedagogy textbooks, scientific journals, and academic literature. The results of the analysis show that mastery of these skills can significantly improve the effectiveness of social communication and make it easier for teachers to diagnose learning difficulties with precision. In addition, this strategy provides space for students to construct collaborative skills through group discussions while building self-efficacy through supportive personal interactions with educators. Furthermore, this competency is highly relevant to the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes differentiated learning, formative assessment, and student-centered learning principles. Thus, mastery of small group and individual teaching techniques is not merely a technical skill, but a crucial foundation of teacher professionalism in realizing an adaptive, inclusive, and high-quality elementary school learning ecosystem.

Keywords: *Small group learning, Individual learning, Basic teaching skills, Elementary school*

ABSTRAK

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kompetensi pedagogis fundamental bagi guru sekolah dasar dalam paradigma pendidikan modern. Pendekatan ini memfasilitasi terciptanya hubungan interpersonal yang intensif melalui interaksi instruksional terbatas, baik dalam lingkup kelompok (3-8 peserta didik) maupun individual. Tujuan utamanya adalah mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, yang meliputi perbedaan kemampuan kognitif, minat, bakat, serta modalitas belajar yang unik. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kepustakaan (*library research*) dengan melakukan sintesis terhadap buku teks pedagogi, jurnal ilmiah, dan literatur akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan ini secara signifikan mampu meningkatkan efektivitas komunikasi sosial dan memudahkan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar secara presisi. Selain itu, strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi keterampilan kolaboratif melalui diskusi kelompok sekaligus



membangun efikasi diri melalui interaksi personal yang suportif dengan pendidik. Lebih lanjut, kompetensi ini memiliki relevansi tinggi terhadap implementasi **Kurikulum Merdeka** yang menitikberatkan pada pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan prinsip *student-centered learning*. Dengan demikian, penguasaan teknik mengajar kelompok kecil dan perorangan bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan fondasi profesionalisme guru yang krusial dalam mewujudkan ekosistem pembelajaran sekolah dasar yang adaptif, inklusif, dan berkualitas.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kelompok Kecil, Pembelajaran Perorangan, Keterampilan Dasar Mengajar, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dan elemen paling substansial dalam proses pendidikan. Kualitas pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pengembangan potensi peserta didik. Pembelajaran yang efektif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan guru menguasai materi pelajaran, tetapi juga oleh keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.

Pada era perkembangan pendidikan yang semakin kompleks, guru tidak dapat lagi mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, sebab pendekatan tersebut sering kali mengabaikan keberagaman kebutuhan belajar siswa dan menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan adaptif agar siswa memperoleh kesempatan belajar yang adil (Sadirman, 2011).

Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan ini memberikan peluang terciptanya iklim pembelajaran yang harmonis dan komunikatif, sebab guru berinteraksi secara intensif dengan siswa dalam kelompok terbatas atau secara individual. Pendekatan kelompok kecil memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, memecahkan masalah, dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, pembelajaran perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan akademik maupun dukungan emosional. Pola interaksi ini menciptakan suasana belajar yang lebih suportif dan humanis, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Barnawi dan Arifin, 2015).

Dari perspektif pedagogic, pembelajaran kelompok kecil sangat sesuai dengan teori *konstruktivisme* sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif siswa. Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi dan dukungan dari guru maupun rekan sebaya. Ketika siswa bekerja dalam kelompok kecil, terjadi proses *scaffolding* yang memungkinkan siswa mengembangkan tingkat pemahaman baru melalui dialog

akademik dan pertukaran gagasan (Vygotsky dalam Supriadie dan Darmawan, 2012). Sementara pembelajaran perorangan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar pada kecepatan dan gaya belajar masing-masing, serta memberi peluang untuk memperbaiki kesalahan belajar melalui umpan balik langsung dari guru. Hakim (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran perorangan dapat meningkatkan motivasi internal siswa karena siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks implemtnasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran kelompok kecil dan perorangan menjadi semakin relevan karena kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran kelompok kecil dan perorangan menjadi indikator profesionalisme guru yang sesungguhnya, karena strategi ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran serta membuka ruang bagi guru untuk mendampingi perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Maka dari itu, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan fondasi penting dalam pembentukan calon guru melalui kegiatan *micro teaching*, agar kelak guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional, efektif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan tema keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran sekolah dasar. Metode penelitian ini dipilih karena fokus penelitian berada pada kajian teoretis yang bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis konsep-konsep dasar, landasan teoretis, dan hasil penelitian terdahulu terkait strategi pembelajaran kelompok kecil dan perorangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur berupa buku pendidikan, artikel ilmiah, prosiding, jurnal pendidikan, dan laporan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan substansial dengan topik kajian.

Data dikumpulkan melalui proses membaca, mencatat, dan mengidentifikasi gagasan penting yang berada dalam sumber-sumber tersebut, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*, yaitu proses menganalisis data secara sistematis melalui reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan yang didukung bukti teori yang kuat (Zed, 2014). Pendekatan ini relevan karena memudahkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, dan kontribusi teori terhadap implementasi pembelajaran kelompok kecil dan perorangan dalam pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, sumber utama kajian diperoleh dari makalah dasar tentang keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang disusun oleh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Tahun Akademik 2025/2026 dan diperkuat dengan literatur pendukung lain seperti Sadirman (2011), Barnawi dan Arifin (2015), Hakim (2017), Wahyulestari (2018), dan Supriadie dan Darmawan (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan studi literatur menunjukkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran dengan pendekatan ini mampu mengakomodasikan perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih intensif, terfokus, dan bermakna. Secara keseluruhan, pembelajaran kelompok kecil dan perorangan berperan membantu siswa mencapai tujuan akademik dan sosial secara maksimal (Barnawi dan Darmawan, 2015). Model pembelajaran ini memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan humanistik, serta mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dibandingkan pendekatan kasikal yang cenderung bersifat satu arah.

A. Konsep Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Pembelajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan strategi yang memungkinkan guru mengatur pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru berinteraksi langsung dengan beberapa siswa dalam kelompok terbatas untuk melakukan diskusi, bimbingan, dan kegiatan belajar kolaboratif yang intensif. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui penguatan interaksi sosial dan kerja sama tim (Wahyulestari, 2018). Kelompok kecil memberi peluang kepada siswa untuk saling mempengaruhi, memberi dukungan sosial, mengemukakan opini, dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Dengan kata lain, pembelajaran kelompok kecil memungkinkan siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sebaya yang memiliki pemahaman lebih baik, sehingga tercipta lingkungan belajar kolaboratif dan partisipatif.

Sementara itu, pembelajaran perorangan merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan bimbingan langsung kepada seorang siswa dalam rangka membantu penyelesaian masalah akademik, pengayaan materi, atau penguatan siswa yang memiliki kesulitan belajar. Melalui pembelajaran individual, guru dapat memberikan umpan balik secara spesifik dan segera, memonitor perkembangan siswa secara mendalam, serta menyesuaikan materi dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan

dam gaya belajar siswa. Pendekatan ini sangat penting bagi siswa yang memerlukan dukungan personal, baik dari segi akademik maupun emosional. Hakim (2017) menyatakan bahwa pembelajaran individual memperkuat motivasi, percaya diri, dan kemandirian belajar siswa karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai secara individu.

B. Tujuan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Tujuan utama pembelajaran kelompok kecil dan perorangan adalah memberikan kesempatan belajar yang setara dan optimal bagi semua siswa sesuai kemampuan dan karakteristik masing-masing. Strategi ini bertujuan mengembangkan kemampuan belajar mandiri, melatih keberanian dalam berpendapat, meningkatkan partisipasi aktif, serta membentuk kemampuan kolaborasi dan komunikasi dalam suasana belajar yang demokratis dan bebas tekanan. Pembelajaran kelompok kecil memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik sekaligus afektif dan sosial melalui kerja tim, sedangkan pembelajaran perorangan bertujuan memberikan intervensi khusus untuk siswa yang memerlukan bantuan atau penguatan khusus dalam memahami materi.

Pembelajaran kelompok kecil juga bertujuan menumbuhkan nilai tanggung jawab, empati, toleransi, dan saling menghargai antar peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar mengambil keputusan melalui dialog dan kesepakatan bersama serta belajar menerima kritik secara positif. Sementara pembelajaran individual berfungsi mempercepat penyelesaian masalah belajar dan mencegah kesenjangan akademik di kelas. Dengan demikian, strategi ini secara tidak langsung menegaskan prinsip keadilan (*equity*) dalam pembelajaran, di mana setiap siswa mendapatkan dukungan sesuai kebutuhannya.

C. Peran Guru dalam Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Guru memegang peran penting sebagai pusat pengelola proses pembelajaran. Usman (2013) menjelaskan bahwa guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai organisator, fasilitator, motivator, konselor, dan evaluator dalam pembelajaran.

1. Sebagai Organisator, guru bertanggung jawab merancang pembelajaran, menentukan struktur mengatur pembagian tugas, menyiapkan sumber belajar, dan mengelola waktu pembelajaran agar proses berjalan efektif.
2. Sebagai Fasilitator, guru mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban melalui pembelajaran aktif bukan melalui pemberian informasi secara langsung.
3. Sebagai Motivator, ditunjukkan melalui pemberian dorongan, penguatan, dan penghargaan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
4. Sebagai Konselor, guru berfungsi membimbing siswa dalam menghadapi

hambatan emosional, sosial, maupun psikologis yang mengganggu pembelajaran.

5. Sedangkan sebagai Evaluator, guru melakukan penilaian formatif secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Dengan demikian, keterampilan pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan.

D. Komponen Utama Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Hakim dkk. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran kelompok kecil dan perorangan terdiri atas beberapa komponen penting yang harus dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Komponen pertama adalah pendekatan pribadi, yaitu kemampuan guru membangun kedekatan emosional dengan siswa melalui komunikasi empatik, penghargaan, serta keberpihakan terhadap perkembangan siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru menciptakan rasa aman, nyaman, dan dipercaya oleh siswa sehingga mereka lebih terbuka dalam proses pembelajaran.

Komponen kedua adalah pengorganisasian pembelajaran yang meliputi kemampuan guru dalam mengatur struktur pembelajaran, pembagian kelompok, alokasi waktu, aturan kerja, dan sumber belajar. Guru harus mampu menentukan ukuran kelompok, komposisi, serta strategi rotasi peran dalam kelompok agar proses pembelajaran berjalan efisien.

Komponen ketiga adalah pembimbingan dan pemberian umpan balik, yaitu kemampuan guru memberikan arahan terarah ketika siswa mengalami kesulitan dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa memahami kemajuan belajar dan aspek yang harus ditingkatkan. Umpan balik yang diberikan guru mencakup aspek akademik maupun aspek non-akademik seperti sikap, kolaborasi, dan disiplin.

Komponen keempat adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar yang variatif, kreatif, dan menarik. Guru harus mampu merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan pengalaman kehidupan nyata. Kegiatan belajar yang monoton akan menurunkan motivasi dan keaktifan. Komponen terakhir adalah penilaian formatif yang berfungsi sebagai alat untuk memonitor proses belajar siswa secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan melalui observasi, pertanyaan reflektif, jurnal belajar, kuis singkat, dan diskusi terbimbing untuk memastikan pemahaman siswa berkembang dengan baik.

E. Keterampilan dasar Mengajar dalam Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Menurut Rusman, keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi

inti yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Keterampilan ini meliputi kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, mengajukan pertanyaan yang menstimulus berpikir kritis, mengelola kelas secara kondusif, memberikan penguatan positif, membimbing diskusi kelompok, serta melakukan bimbingan individual secara terarah. Rusman menegaskan bahwa keterampilan dasar mengajar menjadi fondasi utama dalam pengembangan profesionalisme guru, karena melalui keterampilan ini guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, terutama dalam konteks pembelajaran kelompok kecil dan perorangan. Pelaksanaan pembelajaran kelompok kecil memerlukan kemampuan guru dalam mengkoordinasikan interaksi antar siswa, membuat struktur kerja kolaboratif, dan menjaga dinamika pembelajaran agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. (Rusman, 2018).

Selanjutnya, Arends menjelaskan bahwa guru profesional tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator dan pengelola interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru harus mampu menciptakan ruang diskusi yang mendorong kerja sama, berpikir kritis, dan dialog akademik yang terarah, sehingga terjadi konstruksi pengetahuan bersama. Keberhasilan pembelajaran dalam kelompok kecil bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola proses diskusi, menggunakan pertanyaan tingkat tinggi, serta memberikan umpan balik yang mendorong siswa terus berkembang. Arends menekankan bahwa penguasaan keterampilan pedagogik ini memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing dalam menemukan pengetahuan, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. (Arends, R. 2012).

Uno menegaskan bahwa dalam pembelajaran perorangan, guru harus memiliki kemampuan empatik dan komunikatif yang baik agar dapat memberikan perhatian individual kepada siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Melalui pendekatan pembelajaran individual, guru dapat memberikan dukungan emosional dan akademik secara personal, sehingga siswa merasa dihargai, dimengerti, dan termotivasi untuk berkembang. Uno menekankan bahwa bimbingan personal dan umpan balik langsung sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, keterampilan dasar mengajar harus terus dikembangkan melalui praktik reflektif, pelatihan micro teaching, dan penguatan teori pedagogik agar guru mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

F. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Pelaksanaan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan berbagai pola yang bersifat fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Usman (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pola pelaksanaan, yaitu:

1. Pola kelas besar → Kelompok kecil → Kelas besar
Pola ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan penjelasan awal di kelas besar, kemudian mengarahkan siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendalami materi, sebelum akhirnya menyimpulkan pembelajaran kembali di kelas besar.
2. Kelas besar → Perorangan → Kelas besar
Dimana siswa di beri kesempatan menerima penjelasan awal dari guru, kemudian melakukan kegiatan individual untuk penguatan pemahaman, kemudian kembali ke kelas besar untuk refleksi bersama. Pola ini efektif untuk membangun tanggung jawab pribadi dalam proses belajar.
3. Kelas besar → Kelompok kecil → Perorangan → Kelas besar
Merupakan pola gabungan yang memberi ruang bagi kerja kolaboratif sekaligus bimbingan individual.
4. Kelas besar → Perorangan → Kelompok kecil → Kelas besar
Digunakan ketika siswa perlu memahami materi secara individual terlebih dahulu sebelum bekerja dalam kelompok.

Fleksibilitas pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok kecil dan perorangan tidak bersifat kaku, melainkan faktor yang harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi, jenis kompetensi, jumlah siswa, dan kesiapan belajar siswa.

G. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Pembelajaran kelompok kecil dan perorangan memiliki banyak kelebihan terhadap proses pembelajaran. Hakim dkk. (2019) menyebutkan bahwa model ini meningkatkan keaktifan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi intens, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat berdiskusi, bertanya, dan bertukar ide secara langsung. Model ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis, mengurangi kesenjangan akademik, dan memperkuat rasa percaya diri siswa.

Di sisi lain, pembelajaran perorangan memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan bimbingan yang lebih dalam dan terarah kepada siswa, sehingga membantu menyelesaikan permasalahan belajar secara tepat waktu. Keunggulan lainnya adalah meningkatnya kemampuan komunikasi verbal dan interaksi sosial siswa melalui kerja kelompok, serta terbentuknya nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab kolektif. Namun, model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Wahyulestari (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran

kelompok kecil dan perorangan membutuhkan waktu yang lebih panjang dibanding pembelajaran klasikal, serta membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang baik. Kesulitan lain adalah potensi ketidakseimbangan pembagian tugas dalam kelompok, munculnya konflik interpersonal, atau kecemburuan akademik jika manajemen guru kurang efektif. Selain itu, guru dituntut memiliki kemampuan organisasi yang kuat serta kesabaran tinggi dalam menghadapi dinamika kelas.

H. Relevansi Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menuntut adanya pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, dan minat siswa. Pembelajaran kelompok kecil dan perorangan sangat relevan dalam konteks ini karena memberikan layanan pembelajaran yang personal dan fleksibel sesuai kebutuhan individual siswa. Pembelajaran kelompok kecil mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi yang merupakan bagian dari Profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi gotong royong, kreatif, mandiri, dan berkebhinekaan global.

Sementara itu, pembelajaran perorangan sangat selaras dengan prinsip *assessment for learning*, karena guru dapat mengobservasi perkembangan siswa secara langsung untuk memberikan intervensi pedagogik yang tepat dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pendekatan *student-centered learning* dan pembelajaran autentik yang relevan dengan kehidupan nyata.

I. Implikasi Pembelajaran Kelompok Kecil dan perorangan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran kelompok kecil dan perorangan memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa membutuhkan pembelajaran yang sifatnya langsung, kontekstual, interaktif, dan penuh bimbingan. Melalui pembelajaran kelompok kecil, siswa belajar memahami konsep abstrak melalui diskusi, kolaborasi, dan eksperimen yang menghubungkan pengalaman nyata dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, pembelajaran kelompok kecil memberikan kesempatan kepada siswa untuk, mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, toleransi, sikap demokratis, dan kemampuan menghargai perbedaan pendapat. Pada saat yang sama, pembelajaran perorangan membantu siswa mengatasi hambatan akademik, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, serta memabngun rasa

percaya diri untuk berani bertanya dan mencari solusi. Implikasi lainnya adalah terbentuknya budaya belajar positif di kelas, meningkatnya motivasi belajar internal siswa, dan berkurangnya kesenjangan akademik. Dengan demikian, pembelajaran kelompok kecil dan perorangan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan untuk masa depan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang sangat penting bagi guru sekolah dasar dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran ini memberikan ruang bagi guru untuk memberikan layanan pendidikan yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, karakteristik, gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Pembelajaran kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial, keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, serta partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan aktivitas kolaboratif. Lingkungan belajar yang dibangun melalui kelompok kecil menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan partisipatif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan, menghargai pendapat orang lain, dan belajar secara lebih bermakna. Sementara itu, pembelajaran perorangan berperan penting dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar maupun yang membutuhkan pendampingan untuk pengayaan. Pembelajaran individual memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung dan spesifik, sehingga proses perbaikan kesalahan dan peningkatan pemahaman dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, serta kemandirian belajar siswa.

Selain itu, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sangat relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, personalisasi pembelajaran, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui strategi ini, guru mampu mengurangi kesenjangan akademik, serta memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang adil dan setara. Dengan demikian, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menjadi bagian fundamental dari kompetensi profesional guru sekolah dasar. Penguasaan keterampilan ini harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan, micro teaching, refleksi pembelajaran, serta penggunaan strategi kreatif dan inovatif dalam proses mengajar. Implementasi yang baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan potensi peserta didik secara utuh, serta terciptanya budaya belajar positif di lingkungan sekolah dasar. hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, M., dkk. (2019). *Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Kelompok Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arends, R. (2012). *Learning to teach* (9th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Uno, H. B. (2020). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2012). *Pembelajaran Konstruktivistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyulestari, R. (2018). Pembelajaran Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dikdastika*, 10(2), 45-46. Diakses dari <https://ejournal.ac.id/index.php/dikdastika/article/view/75>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.